# BAB IV HASIL PENELTIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menguraikan hasil dari implementasi dan uji coba sistem. Bab ini terdiri dari pengumpulan data, pengembangan model, implementasi sistem, hasil implementasi, panduan penggunaan aplikasi, rancangan eksperimen, analisis dan hasil eksperimen.

## Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data historis nilai tukar mata uang asing terhadap rupiah (kurs), data klimatologi, data kualitas udara. Data-data tersebut dipilih berdasarkan jenis data tersebut yaitu *time series* dengan format waktu “mm/dd/yyyy hh:mm”, selain itu juga digunakan beberapa data dari penelitian sebelumnya, guna untuk membandingkan hasil dari sistem yang akan dikembangkan dengan sistem yang dikembangkan sebelumnya. Maka dari itu, pembahasan lebih detil akan dipaparkan pada sub-bab selanjutnya.

### Data Nilai Tukar Mata Uang Asing

Data diperoleh dari situs Kementrian Perdagangan Republik Indonesia (http://www.kemendag.go.id). Data berisikan nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang rupiah atau kurs dengan rentang per bulan, mulai dari 1 Januari 2001 sampai dengan 1 Juli 2018 dengan jumlah data sebanyak 211 baris. Untuk mengakses data yang tersedia, penulis mengunjungi situs Kemenag RI lalu memilih menu statistik yang berada pada bagian bawah situs, lalu penulis memilih menu nilai tukar rupiah dan memilih menu export to excel, atau bisa diakses melalui alamat (www.kemendag.go.id/id/economic-profile/economic-indicators/exchange-rates).

Setelah melakukan serangkaian proses untuk mengakses data, data yang didapatkan berbentuk tabel dengan jumlah baris sebanyak 211 baris, dan jumlah atribut sebanyak 10 atribut, dengan nilai atribut mewakili nilai tukar mata uang tersebut terhadap rupiah. Berikut adalah atribut-atribut yang terdapat pada data tersebut:

* Waktu data
* Dolar Amerika (USD)
* Yen Jepang (JPY)
* Poundsterling Inggris (GBP)
* Franc Swiss (CHF)
* Dolar Singapore (SGD)
* Riggit Malaysia (MYR)
* Dolar Hongkong (HKD)
* Dolar Austrailia (AUD)
* Dolar Canada (CAD)

Untuk lebih lengkapnya data dapat dilihat pada lampiran, namun penulis mengutip beberapa data yang disajikan pada tabel 4.1, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya data berisikan beberapa atribut yang merepresentasikan nilai tukar mata uang asing terhadap rupiah.

Tabel 4.1 Data Nilai Tukar Mata Uang Asing

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| DateTime | USD | JPY | GBP | CHF | ... | CAD |
| 01/01/2001 00:00 | 9.45000 | 8.13149 | 13.81498 | 5.74364 | ... | 6.28451 |
| 02/01/2001 00:00 | 9.83500 | 8.45297 | 14.17963 | 5.85644 | ... | 6.43274 |
| 03/01/2001 00:00 | 10.40000 | 8.37000 | 14.85227 | 6.01400 | ... | 6.60907 |
| 04/01/2001 00:00 | 11.67500 | 9.42066 | 16.74548 | 6.76774 | ... | 7.56988 |
| 05/01/2001 00:00 | 11.05800 | 9.21733 | 15.76486 | 6.21098 | ... | 7.15591 |
| ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 03/01/2018 00:00 | 13.75600 | 12.90553 | 19.36503 | 14.38763 | ... | 10.64665 |
| 04/01/2018 00:00 | 13.87700 | 12.71895 | 19.11904 | 14.04698 | ... | 10.80554 |
| 05/01/2018 00:00 | 13.95100 | 12.83973 | 18.55344 | 14.11117 | ... | 10.83194 |
| 06/01/2018 00:00 | 14.40400 | 13.03707 | 18.83468 | 14.44230 | ... | 10.86439 |
| 07/01/2018 00:00 | 14.41300 | 12.98294 | 18.91203 | 14.59250 | ... | 11.03346 |

### Data Klimatologi

Data ini diperoleh dari stasiun pemantuan milik lembaga meteorologi dan klimatologi Galicia yaitu MeteoGalicia yang berlokasi di kota Mabegondo, Provinsi A Coruna, daerah komUnitas otonom Galicia, Spanyol. Data ini berisikan data klimatologi dengan rentang per hari mulai dari tanggal 06 Juli 2016 sampai dengan 6 Juli 2017 sebanyak 365 baris data. Data ini merupakan data yang digunakan pada penelitian sebelumna, yaitu DWP yang dibahas pada bab 2 sebelumnya. Parameter-parameter yang terdapat pada data ini diantaranya:

Waktu data

Cakupan awan rata-rata per hari dengan satuan % (Persen)

Suhu rata-rata per hari dengan satuan oC (derajat celcius)

Kecepatan angin rata-rata per hari dengan satuan km/h (Kilometer per jam)

Arah angin rata-rata per hari dengan satuan o (derajat)

Curah hujan rata-rata per hari dengan satuan L/m2 (Liter per meter kuadrat)

Parameter tersebut merupakan hasil analisis pada penelitian DWP sebelumnya (Putra dkk., 2017). Untuk lebih lengkapnya data dapat dilihat pada lampiran dan untuk kutipan datanya bisa dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Kutipan data klimatologi

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| DateTime | CloudCoverage | Temperature | WindSpeed | WindDirection | Rainfall |
| 07/06/2016 00:00 | 40.8 | 21.3 | 5.47 | 315 | 0 |
| 07/07/2016 00:00 | 20.9 | 20.1 | 6.41 | 315 | 0 |
| 07/08/2016 00:00 | 27.2 | 19.5 | 7.02 | 315 | 0 |
| 07/09/2016 00:00 | 23.2 | 19.1 | 5.94 | 315 | 0 |
| 07/10/2016 00:00 | 77.5 | 18.7 | 5.44 | 180 | 0 |
| ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 07/02/2017 00:00 | 12.6 | 18.9 | 7.34 | 315 | 0 |
| 07/03/2017 00:00 | 13.3 | 21.8 | 4.86 | 315 | 0 |
| 07/04/2017 00:00 | 18.7 | 24 | 6.59 | 225 | 0 |
| 07/05/2017 00:00 | 81.1 | 19.2 | 8.35 | 225 | 0 |
| 07/06/2017 00:00 | 58.3 | 17.9 | 6.48 | 315 | 0 |

### Data Kualitas Udara

Data ini hampir mirip dengan data klimatologi sebelumnya, data ini diperoleh dari stasiun pemantuan milik lembaga meteorologi dan klimatologi Galicia yaitu MeteoGalicia. Data ini berisikan nilai-nilai partikel yang terkandung dalam udara dengan rentang per hari mulai dari tanggal 06 Juli 2016 sampai dengan 6 Juli 2017 sebanyak 365 baris data. Parameter-parameter yang terdapat pada data ini diantaranya:

Data Karbon Monoksida (CO) per hari dengan satuan ppm (Part per Million)

Data Nitrogen Monoksida (NO) per hari dengan satuan ppm (Part per Million)

Data Nitrogen Dioksida (NO2) per hari dengan satuan ppm (Part per Million

Data Nitrogen Oksida (NOX) per hari dengan satuan ppm (Part per Million)

Data Ozone (O3) per hari dengan satuan ppm (Part per Million)

Data Particulate Matter 10 mikronmeter per hari

Data Particulate Matter 25 mikronmeter per hari

Data Sulfur Dioksida (SO2) per hari dengan satuan ppm (Part per Million)

Data ini juga digunakan pada penelitian DWP sebelumnya (Putra dkk., 2017). Tabel 4.3 merupakan kutipan data yang digunakan selama penelitian, untuk 366 baris data secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.3 Kutipan data Kualitas Udara

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| DateTime | CO | NO | NO2 | NOX | O3 | PM10 | PM25 | SO2 |
| 07/06/2016 00:00 | 0.13 | 3 | 15 | 19 | 51 | 18 | 10 | 1 |
| 07/07/2016 00:00 | 0.11 | 1 | 10 | 10 | 56 | 14 | 7 | 1 |
| 07/08/2016 00:00 | 0.1 | 1 | 8 | 8 | 59 | 12 | 8 | 1 |
| 07/09/2016 00:00 | 0.1 | 2 | 10 | 11 | 57 | 12 | 7 | 1 |
| 07/10/2016 00:00 | 0.11 | 2 | 10 | 12 | 53 | 12 | 11 | 1 |
| ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 07/02/2017 00:00 | 0.17 | 2 | 35 | 37 | 10 | 14 | 20 | 7 |
| 07/03/2017 00:00 | 0.17 | 23 | 43 | 78 | 1 | 11 | 14 | 9 |
| 07/04/2017 00:00 | 0.17 | 31 | 42 | 90 | 1 | 0 | 14 | 9 |
| 07/05/2017 00:00 | 0.18 | 32 | 41 | 90 | 1 | 0 | 12 | 7 |
| 07/06/2017 00:00 | 0.18 | 32 | 61 | 90 | 1 | 0 | 12 | 7 |

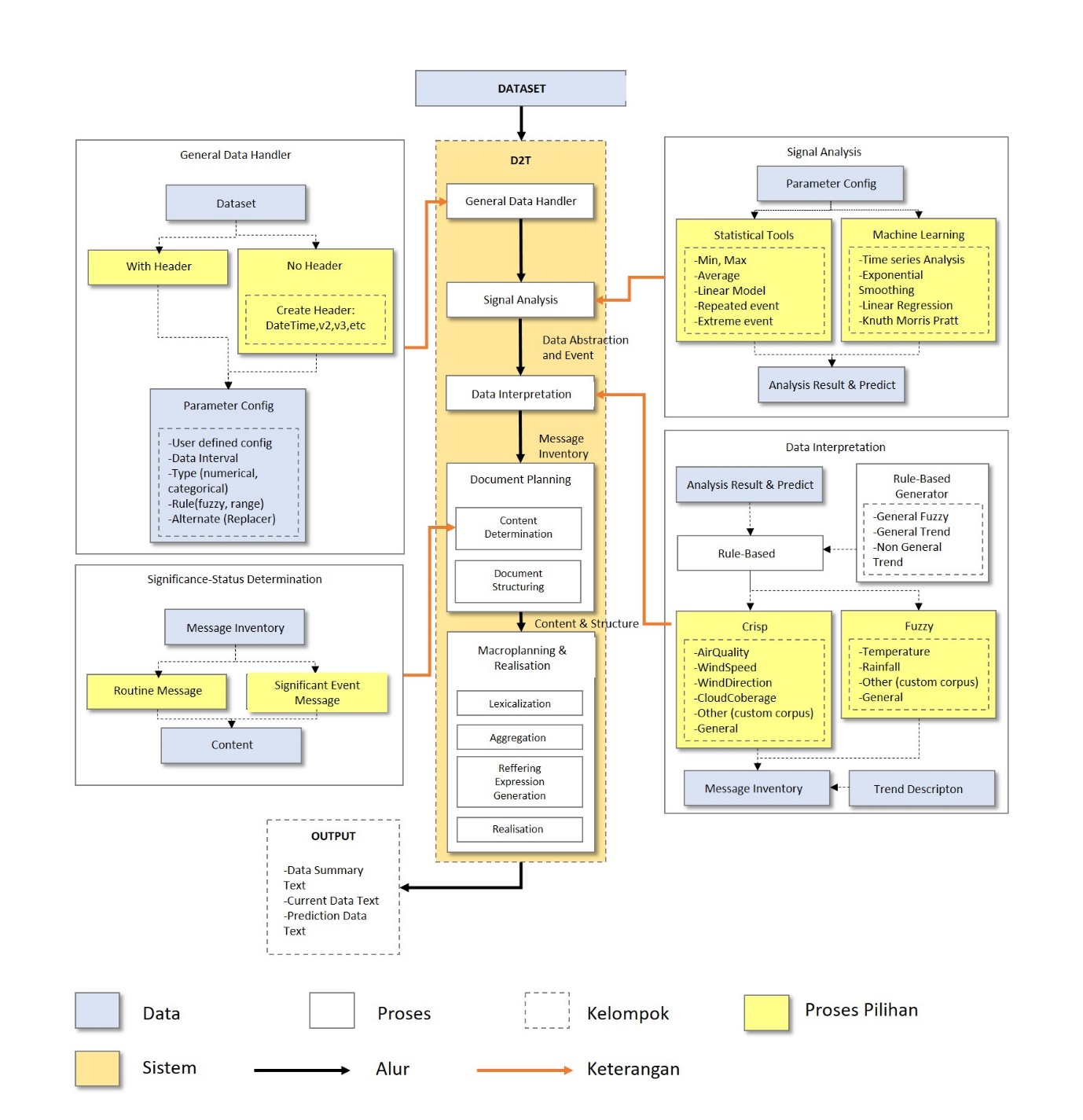
### Data Coba-coba

## Pengembangan Model *Data-to-*text untuk Kasus Data *General* dengan *Fuzzy Rule-based* dan *Machine Learning*

Model sistem *Data-to-Text* pada penelitian ini mengacu pada arsitektur sistem *Data-to-Text* yang dikembangkan oleh Reiter (2011), dan beberapa bagian yang dikembangkan oleh Putra (2017). Dengan menggunakan konsep *Fuzzy Rule-based* dan *Machine Learning* pada bagian *Signal Analysis* dan *Data Interpretation*, sistem yang dibangun dapat menerima masukan berupa data *general* atau data yang berasal dari bidang apapun baik data tersebut mempunyai informasi berupa *header*, tipe data, *rule* maupun tidak.

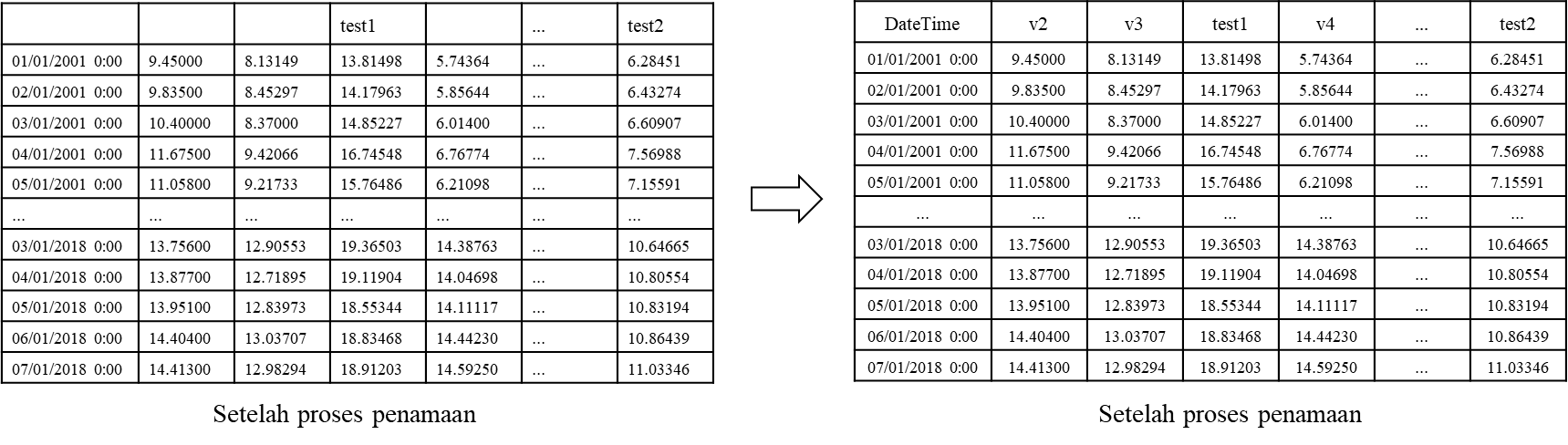
Keluaran yang dihasilkan oleh sistem ini berupa berita yang terdiri dari tiga bagian, bagian pertama merupakan deskripsi dari ringkasan data selama periode tertentu, bagian ke-dua merupakan deskripsi dari baris terakhir pada *n* buah data, bagian ke-tiga merupakan informasi dari hasil prediksi untuk baris data ke *n+1.*

Model penelitian pada Gambar 4.1 memperlihatkan perbedaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu terdapatnya bagian *General Data Handler* dan pengaplikasian *Machine Learning* dan *Fuzzy Rule-based* pada bagian *Signal Analysis* dan *Data Interpretation*. Saat pertama kali data masuk, data akan diproses pada bagian *General Data Handler*, bagian ini akan mengelompokan apakah data memiliki informasi berupa *header* atau tidak, lalu sistem akan secara otomatis melihat apakah sudah terdapat konfigurasi untuk setiap parameter sesuai dengan *header* parameter tersebut, jika tidak terdapat konfigurasi maka sistem akan membuat konfigurasi dengan nilai *default* sehingga sistem dapat memproses data *general*. Perbedaan lain terdapat pada bagian *Signal Analysis*, pada bagian ini digunakan *Machine Learning* dan *Time-Series Analysis* untuk mendapatkan pola diskret yang akan digunakan sebagai masukan untuk tahap *Data Interpretation*. Pola yang sudah didapatkan pada tahap *Signal Analysis* dimana pada proses *Data Interpretation* data akan diinterpretasikan sesuai tipe *Rule-based* yang terdapat pada konfigurasi parameter, dimana ada dua pilihan *Rule-based* untuk menginterpretasikan data yaitu, *Fuzzy* dan *Crisp.* Lalu dilanjutkan dengan serangkaian proses sehingga dihasilkan teks berita, serangkaian proses terebut dapat dilihat secara utuh pada kotak berwarna oranye.

Gambar 4.1 Model Data-to-text untuk Data *General*

### Model Proses General Data Handler

Proses *General Data Handler* bertujuan untuk pengolahan dan pemrosesan data, tahapan ini bertujuan agar dataset yang akan diproses menjadi *general* sebelum digunakan untuk proses selanjutnya. Jika sebelumnya, sistem D2T hanya mampu menerima masukan berupa data yang terbatas pada suatu bidang, seperti data klimatologi, keuangan, dan lain-lain. Maka proses *General Data Handler* merupakan proses pengolahan data, sehingga sistem D2T yang dibangun mampu menerima berbagai inputan data, dari bidang apapun, bahkan untuk data yang tidak dapat dikenali ataupun yang tidak memiliki *header* sekalipun. Pertama-tama data yang masuk akan dilihat terlebih dahulu, apakah dataset yang masuk setiap parameternya memiliki *header* atau tidak. Jika semua atau beberapa parameter pada suatu dataset ada yang tidak memiliki *header*, sistem akan memberi *header*  pada parameter tersebut secara otomatis. Khusus untuk *header pada* parameter atau kolom pertama dari dataset, sistem akan mengubah *header* menjadi DateTime. Untuk parameter selanjutnya yang tidak memiliki *header*, sistem akan menamai *header* dengan nama *v2, v3, v4,* dan seterusnya. Untuk lebih lengkapnya, bisa dilihat pada gambar 4.2 .



Gambar 4.2 Penamaan *header* pada Proses *General Data Handler*

Setelah penamaan *header*, proses selanjutnya yaitu konfigurasi parameter. Konfigurasi parameter merupakan aturan atau cara bagaimana suatu parameter akan diolah dan diproses dalam sistem. Konfigurasi parameter disimpan pada file *mainconfig.csv* yang terdapat pada folder *Config*. Terdapat 3 konfigurasi yang disimpan, yatu:

1. *Type,* konfigurasi ini akan menentukan bagaimana suatu parameter diproses. Terdapat dua kategori yaitu, *numerical*  dan *categorical*. Untuk parameter dengan tipe *numerical*, sistem akan melakukan proses analisis data menggunakan *Statistical Tools* seperti *min, max, average,* dan penerapan *Machine Learning* seperti *time-series analysis, regression, exponential smoothing,* dan lainnya*.* Untuk parameter dengan tipe *categorical,* sistem hanya akan melakukan pemrosesan *Repeated Event* dan penerapan *Motif Discovery* mengunakan algoritma *Knuth Morris Pratt* (KMP) pada parameter tersebut.
2. *Rule,* konfigurasi ini menentukan bagaimana nantinya suatu parameter akan diinterpretasikan. Untuk parameter dengan *rule fuzzy*, parameter tersebut akan diinterpretasikan menggunakan *Fuzzy membership function*. Sama halnya untuk parameter dengan *rule crisp,* maka parameter tersebutakan diinterpretasikan menggunakan *Crisp membership function.*
3. *Alternate*, konfigurasi ini dapat digunakan untuk mengubah nama parameter pada teks keluaran nantinya.

Tabel 4.4 Konfigurasi parameter pada file *mainconfig.csv*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **ColName** | **Type** | **Rule** | **Alternate** |
| AirQuality | numeric | crisp | Air Quality |
| WindSpeed | numeric | crisp | Wind Speed |
| WindDirection | numeric | crisp | Wind Direction |
| CloudCoverage | numeric | crisp | Cloud Coverage |
| Temperature | numeric | fuzzy | NA |
| Rainfall | categorical | fuzzy | NA |
| USD | NA | NA | U.S. Dollar |
| JPY | NA | NA | Japan Yen |
| GBP | NA | NA | Great British Pounds |
| CHF | NA | NA | Confoederatio Helvetica Franc |
| SGD | NA | NA | Singapore Dollar |
| MYR | NA | NA | Malaysian Ringgit |
| HKD | NA | NA | Hong Kong dollar |
| AUD | NA | NA | Australian Dollar |
| CAD | NA | NA | Canadian Dollar |

Konfigurasi ini bersifat opsional, pengguna dapat mengubah atau menambahkan konfigurasi untuk suatu parameter pada file *mainconfig.csv,* lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.4*.* Namun jika tidak ditemukan konfigurasi untuk suatu parameter pada dataset, maka sistem akan secara otomatis melakukan pemrosesan data secara *general* sesuai tipe datanya, lalu diinterpretasikan menggunakan *General Fuzzy membership function.* Tahapan lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Buka file *mainconfig.csv* pada folder Config.
2. Pengguna dapat mengubah atau menambahkan konfigurasi dengan memasukan atau mengubah nama parameter, tipe data, *rule,* dan *alternate* pada file tersebut. Jika pengguna hanya mengisi beberapa konfigurasi saja, maka pengguna harus menuliskan NA untuk konfigurasi yang kosong atau tidak diisi.
3. Untuk konfigurasi *rule,* jika pengguna memasukan konfigurasi tersebut, maka pengguna harus menambahkan file pada folder Corpus dengan nama file sesuai dengan nama parameter yang diikuti dengan *Adjective.csv.* Seperti, *AirQualityAdjective.csv*, *TemperatureAdjective.csv,* dan *RainfallAdjective.csv.*

### Model Proses *SignalAnalysis*

Proses *Signal Analysis* merupakan tahapan awal dari sistem D2T, tahapan ini bertujuan untuk mendeteksi dan menganalisis pola-pola diskret yang terdapat pada dataset. Selain itu, pada proses *Signal Analysis* ini dihasilkan juga ringkasan data seperti pada sistem *BABYTALK Family Sistem* yang dipaparkan oleh (Portet, dkk., 2009), sistem tersebut melakukan peringkasan data untuk mencari ringkasan kejadian selama 45 menit, dan juga pada sistem DWP yang menghasilkan ringkasan data klimatologi selama satu bulan dari data klimatologi selama satu tahun (Putra et al., 2017). Selain peringkasan data, pada tahap ini sistem juga melakukan analisis untuk mencari pola kejadian seperti *Motif Discovery, Repeated Event, Extreme Event,* analisis untuk data ke-*n* (data terakhir), dan prediksi data untuk data ke-*n+1*. Setelah melakukan serangkaian analisis pada tahap ini, hasil dari analasis tersebut akan disimpan dan digabungkan dalam bentuk *Data Abstraction and Event*. Untuk lebih jelasnya, input, proses, dan ouput pada tahap ini adalah sebagai berikut:

* Input : *Numerical Dataset with header*
* Proses : *Signal Analysis*
* Output : *Data Abstraction and Event*

Sub-proses pada tahap ini akan dibahas pada sub-bab berikutnya.

* 1. **Proses *Signal Analysis* untuk Ringkasan Data**

Mengacu pada penelitian sebelumnya, untuk proses *Signal Analysis* pada sistem DWP dilakukan serangkaian analisis dan peringkasan data sehingga didapatkan tiga point utama, yakni untuk setiap parameternya dilakukan analisis menggunakan *Statistical Tools* untuk mendapatkan sinyal bulanan dari masing-masing parameter (*Monthly\_Message*), khusus untuk parameter *Rainfall* dilakukan analisis pencarian perulangan suatu pola *(Repeated Event),* lalu analisis *Extreme Event* untuk parameter *Rainfall, WindSpeed,* dan  *Temperature* (Putra et al., 2017). Penelitian ini juga menggunakan beberapa analisis yang dilakukan pada sistem DWP seperti yang sudah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, namun untuk proses *Repeated Event* dan *Extreme Event* dilakukan pada proses yang berbeda. Sehingga pada tahap peringkasan data ini, hanya dilakukan analisis sinyal menggunakan *Statistical Tools* dan ditambahkannya analisis sinyal untuk menentukan *trend* pada setiap parameter. Ringkasan ini akan digunakan sebagai dasar pemrosesan data untuk proses analisis yang lainnya. Semua analisis yang ada dalam proses peringkasan data ini hanya diterapkan pada parameter dengan tipe *numerical.*

Data statistik yang dicari pada proses ini berupa nilai minimum (nilai, tanggal, indeks data), nilai maksimum (nilai, tanggal, indeks data), jumlah nilai parameter, nilai rata-rata, dan representasi *trend* untuk setiap parameter dengan tipe *numerical* yang ada, sehingga jika ada *n* buah parameter bertipe *numerical*, maka sinyal yang dihasilkan sebanyak *n\*10* buah, dengan 1 kolom tambahan yang memuat nama parameter. Sebagai contoh pada gambar 4.3 digambarkan proses peringkasan data dengan 9 buah parameter bertipe *numerical,* setelah dilakukan proses peringkasan data didapatkan sinyal-sinyal yang kemudian disimpan dalam sebuah variabel bertipe *data frame* dengan 9buah baris sesuai jumlah parameter dengan tipe *numerical*, dan10buah kolom.

Dalam menentukan *trend* sebuah parameter, digunakan *Linear Model* dan simbol untuk merepresentasikan tingkat kenaikan atau penurunan suatu parameter sehingga sistem dapat menentukan apakah *trend*  dari parameter tersebut menaik (+) , menurun (-) , atau justru konstan (0) . Namun perlu diketahui, dalam penentuan *trend* ini diterapkan *Minimum Treshold* sebesar 5%, dimana sebuah parameter akan tetap dikatakan konstan jika selisih titik terakhir dan titik pertama model linear tidak melebihi 5% dari rentang keseluruhan data.

Berikut beberapa contoh kasus dalam penentuan *trend*:

|  |
| --- |
| Hasil ringkasan dari parameter *Rainfall* pada dataset tabel 4.2 didapatkan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 67.6 sehingga rentang keseluruhan data yang didapatkan sebesar 67.6 . Lalu data diinterpretasikan dengan model linear, maka didapatkan nilai titik pertama 1.76 dan nilai titik terakhir 3.37, sehingga rentang dari model linear tersebut sebesar 1.61 (3.37 - 1.76 = 1.61). Karena selisih titik model linear tidak lebih besar dari 5% rentang data keseluruhan (5% dari 67.6 = 3.38) maka *trend* dari parameter *Rainfall* pada dataset tabel 4.2 adalah “0” atau konstan.  Hasil ringkasan dari parameter *CloudCoverage* pada dataset tabel 4.2 didapatkan nilai minimum 7.9 dan nilai maksimum 100 sehingga rentang keseluruhan data yang didapatkan sebesar 92.1 . Lalu data diinterpretasikan dengan model linear, maka didapatkan nilai titik pertama 43.2 dan nilai titik terakhir 49.0, sehingga rentang dari model linear tersebut sebesar 5.80 (49.0 - 43.2 = 5.80). Karena rentang model linear lebih besar dari 5% rentang data keseluruhan (5% dari 92.1 = 4.60) , dan selisih model linear bernilai positif maka *trend* dari parameter *CloudCoverage* pada dataset tabel 4.2 adalah “+” atau menaik.  Hasil ringkasan dari parameter *Temperature* pada dataset tabel 4.2 didapatkan nilai minimum 1 dan nilai maksimum 25.30 sehingga rentang keseluruhan data yang didapatkan sebesar 24.30 . Lalu data diinterpretasikan dengan model linear, maka didapatkan nilai titik pertama 15.50 dan nilai titik terakhir 12.40, sehingga rentang dari model linear tersebut sebesar -3.10 (12.40 – 15.50 = -3.10). Karena nilai mutlak rentang model linear lebih besar dari 5% rentang data keseluruhan (5% dari 92.1 = 1.21), dan selisih model linear bernilai negatif maka *trend* dari parameter *Temperature* pada dataset tabel 4.2 adalah “-” atau menurun. |

* 1. **Proses *Signal Analysis* untuk *Extreme Event***

Proses ini bertujuan untuk mencari pola-pola perubahan yang ekstrem baik berupa kenainkan ataupun penurunan pada suatu parameter dengan tipe *numerical*. Contohnya ketika suhu hari ini sangat panas, tiba-tiba sehari kemudian berubah menjadi sangat dingin, inilah perubahan ekstrem yang dimaksudkan. Untuk melakukan proses pencarian nilai ekstrem, pertama-tama setiap kenaikan dan setiap penurunan suatu parameter dijumlahkan terlebih dauhulu. Setelah didapatkan jumlah kenaikan atau penurunannya, langkah selanjutnya adalah menyimpan nilai kenaikan dan penurunan tertinggi bersama indeks data dimana kenaikan atau penurunan tersebut berawal dan berakhir (dalam bentuk numerik).

Dengan menggunakan data pada tabel 4.2 setelah dilakukan proses deteksi *Extreme Event* sehingga didapatkan hasil pada tabel 4.5, seperti yang kita lihat pada tabel tersebut, data yang disimpan berupa nilai kenaikan dan penurunan tertinggi bersama indeks-indeksnya, dimana data-data tersebut akan digunakan sebagai acuan dalam menentukan apakah kenaikan atau penurunan tersebut termasuk kondisi perubahan ekstrem atau tidak. Proses penentuan tersebut akan dilakukan dan dijelaskan lebih mendetail pada bagian *Data Interpretation.*

Tabel 4.5 Hasil *Extreme Event* untuk contoh kasus data klimatologi

| ColName | Inc-Value | incStart-Index | incEnd-Index | dec-Value | dec Start-Index | dec End-Index |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| CloudCoverage | 90.9 | 47 | 50 | -87.6 | 245 | 247 |
| Temperature | 10.3 | 263 | 266 | -9.8 | 183 | 185 |
| WindSpeed | 20.05 | 210 | 212 | -27.03 | 213 | 217 |
| WindDirection | 270 | 23 | 23 | -270 | 7 | 8 |
| Rainfall | 67.2 | 211 | 212 | -64.1 | 213 | 214 |

* 1. **Proses *Signal Analysis* untuk *Repeated Event***

Proses ini tidak jauh beda dengan proses pendeteksian *Trend* dimana diterapkannya *Minimum Treshold* atau batas minimum, dimana jika ditemukan sebuah parameter dengan nilai sama berturut-turut lebih dari 10% jumlah data maka termasuk ke dalam kategori *Repeated Event*. Selain untuk parameter dengan tipe *numerical,* proses ini dilakukan untuk juga pada parameter dengan tipe *Categorical*. Berikut beberapa contoh kasus pada penentuan *Repeated Event*:

|  |
| --- |
| * + 1. Pada parameter X dalam data Y dengan jumlah 30 baris data (bulanan), terdapat nilai yang sama secara berturut-turut pada baris 5 sampai baris 10 (5 baris), maka sinyal tersebut merupakan sinyal *repeated event* karena 5 baris lebih besar dari 3 (10% \* 30 baris).     2. Pada parameter X dalam data Z dengan jumlah 366 baris data (tahunan), terdapat 20 baris data dengan nilai yang sama secara berturut-turut, karena 20 baris tidak lebih besar dari (10% \* 366 baris) maka sinyal tersebut bukan *repeated event*. |

* 1. **Proses *Signal Analysis* untuk Prediksi Data**

Salah satu bagian dari proses *Signal Analysis* yaitu dilakukannya proses prediksi data. Proses ini hanya diterapkan hanya untuk parameter dengan tipe data *numerical*. Proses ini bertujuan agar informasi akan disampaikan kepada pembaca lebih informatif. Selain itu juga, informasi yang disampaikan berisi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi kedepannya. Dalam melakukan prediksi, diterapkan konsep prediksi *time-series* dengan algoritma *Exponential Smoothing* seperti peneliatan DWP sebelumnya (Putra et al., 2017).

Dengan menggunakan data pada tabel 4.2 setelah dilakukan proses prediksi data sehingga didapatkan hasil pada tabel 4.6 , seperti yang kita lihat pada tabel tersebut, data yang disimpan berupa hasil prediksi dengan menggunakan algoritma *Exponential Smoothing*. Data yang disimpan pada proses ini masih berbentuk numerik, yang nantinya akan diproses dan dijelaskan lebih mendetail pada bagian *Data Interpretation.*

Tabel 4.6 Hasil Prediksi data untuk contoh kasus data klimatologi

| CloudCoverage | Temperature | WindSpeed | WindDirection | Rainfall |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 46.9075 | 17.9001 | 7.2226 | 276.331 | 1.0607 |

* 1. **Proses *Signal Analysis* untuk *String Matching***

Proses pendeteksian *string matching* ini bertujuan untuk mencari pola yang sama pada sebuah parameter dengan tipe *categorical*, pendeteksian pola yang sama ini dilakukan dengan mengambil beberapa baris data terakhir sebagai acuan lalu mencocokannya dengan seluruh data pada dataset. Banyaknya data yang diambil, bergantung pada interval data yang menjadi masukan. Pengguna dapat menentukan sendiri berapa banyak data yang diambil untuk acuan nantinya. Namun untuk nilai *defaultnya,* jika data dengan interval per jam, maka diambil data atau pola acuan yang diambil sebanyak 6 baris atau data 6 jam terakhir. Untuk data dengan interval per hari maka data yang diambil sebanyak 7 baris atau data seminggu terakhir. Selebihnya, untuk data dengan interval bulanan atau tahunan, maka data yang diambil sebanyak 4 baris data terakhir.

(Need to be updated) Dengan menggunakan data pada tabel 4.2 setelah dilakukan proses prediksi data sehingga didapatkan hasil pada tabel 4.6 , seperti yang kita lihat pada tabel tersebut, data yang disimpan berupa hasil prediksi dengan menggunakan algoritma *Exponential Smoothing*. Data yang disimpan pada proses ini masih berbentuk numerik, yang nantinya akan diproses dan dijelaskan lebih mendetail pada bagian *Data Interpretation.*

* 1. **Proses *Signal Analysis* untuk Menentukan Korelasi Parameter**

(Need to be updated)

### Model Proses *Data Interpretation*

Pada proses ini dilakukan penerjemahan sinyal-sinyal dan *event* yang dihasilkan pada bagian sebelumnya menjadi bentuk frasa atau kata-kata yang akan disampaikan (Reiter, 2011). Proses penerjemahan ini dilakukan dengan menggunakan logika *Fuzzy* dan *Crisp* seperti yang dilakukan pada penelitian DWP sebelumnya (Putra et al., 2017). Penentuan penggunaan logika *Fuzzy* dan *Crisp* ini ditentukan sesuai dengan tipe penginterpretasian yang tersimpan pada konfigurasi parameter seperti yang sudah dijelaskan pada tahap *General Data Handler.* Dimana sinyal-sinyal baik berupa pola maupun event yang dihasilkan pada *Signal* *Analysis* akan direpresentasikan ke dalam bentuk pesan-pesan yang dapat dipahami manusia. Contohnya, seperti yang dilakukan oleh Sripada & Gao (2007) dalam kasus mengenai detak jantung, setelah mendepatkan sinyal berupa detak jantung (dalam bentuk numerik), jika data detak jantung yang didapatkan dari proses analisis bernilai dibawah 100, maka data tersebut akan didefinisikan menjadi sebuah kalimat “*heart rate is temorarily low”*. Proses penginterpretasian data ini dilakukan dengan mengacu pada nilai-nilai yang sudah ditentukan oleh *expert* sebelumnya, *Fuzzy Membership Function* digunakanuntuk kasus data dengan tipe penginterpretasian *Fuzzy*, dan *Crisp Membership Function* untuk kasus data dengan tipe penginterpretasian *Crisp*.

Pada penelitian ini, jika sebuah parameter tidak dikenali oleh sistem atau tidak terdapatnya cara penginterpretasian data pada konfigurasi parameter dalam file *mainconfig.csv*, maka sistem akan secara otomatis menggunakan *General Membership Function* untuk penginterpretasian datanya. Karena tidak semua pesan akan disampaikan, maka selain menerjemahkan data kedalam bentuk teks, pada tahap ini dilakukan penentuan seberapa pentingnya pesan tersebut disampaikan, hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Portet et al., 2007). Penentuan ini bertujuan, agar pesan yang disampaikan tidak monoton. Contohnya dalam penginterpretasian sinyal *Repeated Event,* jika ada parameter yang memiliki nilai berulang maka sistem hanya akan menampilkan pesan untuk parameter tersebut saja, dan secara otomatis akan mengabaikan parameter lain yang tidak mempunyai nilai berulang di dalamnya. Begitu juga jika tidak terdapat parameter yang mempunyai nilai berulang di dalamnya, maka sistem hanya akan menampilkan pesan bahwa tidak ditemukannya nilai yang berulang sekali saja, dibanding dengan menampilkan pesan untuk semua parameternya. Sehingga *input*, proses, dan *output* pada tahap ini adalah sebagai berikut:

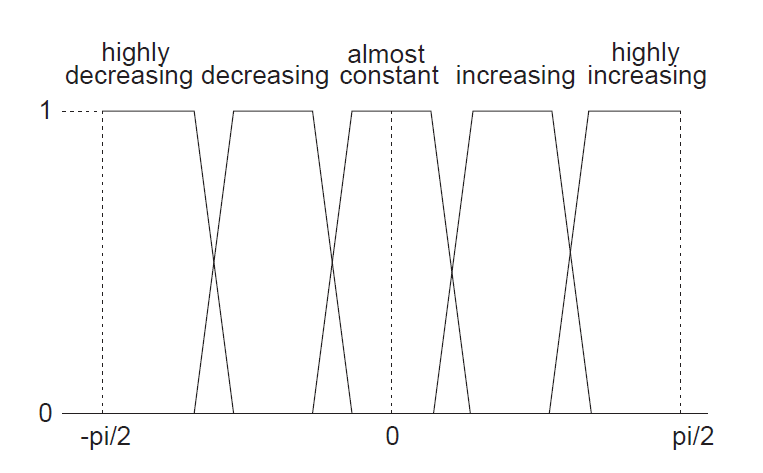
* *Input: Data Abstraction*, *and Event*
* Proses: *Data Interpretation*
* *Output: Message Inventory*

Beberapa acuan *corpus* interpretasi data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

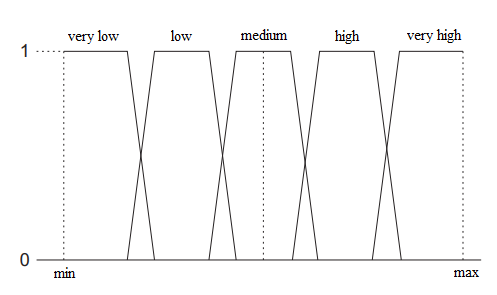
1. **Interpretasi Data Umum**

Yang membedakan penelitian ini, adalah adanya interpretasi data untuk kasus data umum atau data *general,* dimana sistem akan tetap menginterpretasikan sebuah parameter walau parameter tersebut tidak memiliki *corpus* untuk menginterpretasikannya. Sehingga ketika data jenis apapun dimasukkan, sistem akan tetap berjalan seperti meskipun yang menjadi masukan merupakan data *random* ataupun data yang tidak mempunyai *header*. Proses untuk menginterpretasikan data *general* ini menggunakan logika *fuzzy* dalam penginterpretasian datanya. Dimana logika *fuzzy* yang digunakan ini mengacu pada penelitian penentuan trend oleh Castillo-Ortega et al., (2014). Pada penelitian tersebut, Castillo membagi dan menentukan trend menjadi 5 wilayah yang sama besar berdasarkan nilai pi (nilai rata-rata data) kemudian memasukan data yang didapatkan pada proses analisis sinyal kedalam *Fuzzy Membership function*, seperti pada gambar 4.3.

Jika pada penelitian DWP, Untuk kasus interpretasi data *general,* penulis memodifikasi cara pentinterpretasiannya dengan menggunakan batas *min-max* dari suatu parameter maka *Fuzzy membership function* untuk data *general* menjadi seperti pada gambar 4.4, dengan *corpus* *very low, low, medium, high, very high* (Fallah-Ghalhary et al., 2009).



Gambar 4.3 *Linguistic variable for trend description* (Castillo-Ortega et al., 2014)



Gambar 4.4 *General Fuzzy Membership Function*

Dengan menggunakan *Data Abstraction and Event* yang didapatkan dari data pada tabel 4.1 maka didapatkan hasil interpretasi data seperti pada tabel 4.7. Proses penginterpretasian dilakukan menggunakan *General Fuzzy Membership Function,* dikarenakan pada data terebut parameter-parameternya tidak memiliki konfigurasi *Rule* atau cara penginterpretasian data, kita dapat melihat konfigurasi parameter pada tabel 4.4 dimana pada konfigurasi parameter tersebut, hanya terdapat konfigurasi *Alternate* sedangkankonfigurasi *Rule* untuk parameter-parameter data nilai tukar tersebut bernilai *NA* sehingga sistem mengenali parameter-paramateter tersebut sebagai data umum atau data *general.*

Tabel 4.7 Hasil *Data Interpretation* contoh kasus data nilai tukar

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | USD | JPY | GBP | CHF | ... | CAD |
| Resume Data | low | medium | medium | medium | ... | medium |
| Current Data | very high | very high | high | very high | ... | very high |
| Predict Data | very high | very high | high | very high | ... | very high |

1. **Interpretasi Kecepatan Angin**

Dalam menginterpretasikan nilai dari kecepatan angin, digunakan ketentuan yang ditetapkan oleh Rowlett (2001) yang ngelompokkan kecepatan angin menjadi 13 kategori seperti pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Wind Speed Crisp Membership Function (Rowlett, 2001)

| No | Speed (km/h) | Class |
| --- | --- | --- |
| 1 | x < 2 | Calm |
| 2 | 2 <= x < 5 | Light Air |
| 3 | 6 <= x < 11 | Light Breeze |
| 4 | 12 <= x < 19 | Gentle Breeze |
| 5 | 20 <= x < 29 | Moderate Breeze |
| 6 | 30 <= x < 39 | Fresh Breeze |
| 7 | 40 <= x < 50 | Strong Breeze |
| 8 | 51 <= x < 61 | Near Gale |
| 9 | 62 <= x < 74 | Gale |
| 10 | 74 <= x < 87 | Strong Gale |
| 11 | 88 <= x < 102 | Storm |
| 12 | 103 <= x < 118 | Violent Storm |
| 13 | 119 <= x < 130 | Hurricane |

1. **Interpretasi Arah Angin**

Untuk interpretasi arah angin penulis menggunakan *crisp membership function* yang dibuat oleh Zandlo, Bouley dan Ruschy dengan 16 kategori seperti pada tabel 4.9 berikut (Zandlo et al., 2001).

Tabel 4.9 *Wind Direction Crisp Membership Function* (Zandlo et al., 2001)

| No | Degree | Class |
| --- | --- | --- |
| 1 | 348.75-11.25 | North |
| 2 | 11.25-33.75 | North North East |
| 3 | 33.75-56.25 | North East |
| 4 | 56.25-78.75 | East North East |
| 5 | 78.75-101.25 | East |
| 6 | 101.25-123..75 | East South East |
| 7 | 123.75-146.25 | South East |
| 8 | 146.25-168.75 | South South East |
| 9 | 168.75-191.25 | South |
| 10 | 191.25-213.75 | South South West |
| 11 | 213.75-236.25 | South West |
| 12 | 236.25-258.75 | West South West |
| 13 | 258.75-281.25 | West |
| 14 | 281.25-303.75 | West North West |
| 15 | 303.75-326.25 | North West |
| 16 | 326.25-348.75 | North North West |

1. **Interpretasi Cakupan Awan**

Dalam proses interpretasi cakupan awan, peneliti menggunakan kategori cakupan awan yang didefiniskan oleh seorang ahli meteorologi bernama Jeff Huby yang mengelompokkan cakupan awan menjadi 7 kategori, untuk lebih lengkapnya lihat pada tabel 4.10 (Hubby, 2010).

Tabel 4.10 *Cloud Coverage Crisp Membership Function* (Hubby, 2010)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | Cloud Coverage (%) | Class |
| 1 | 0-10 | Clear |
| 2 | 10-20 | Foggy |
| 3 | 20-30 | Mostly sunny |
| 4 | 40-60 | Partly cloudy |
| 5 | 70-80 | Mostly cloudy |
| 6 | 80-90 | Broken |
| 7 | 90-100 | overcast |

1. **Interpretasi Kualitas Udara**

Dalam menginterpretasikan data kualitas udara, dibutuhkan nilai *Polutant Standard Index* (PSI) seperti pada penelitian DWP (Putra et al., 2017). Dimana nilai PSI ditentukan dengan membagi konsentrasi masing-masing lima polutan udara utama sehingga mendapatkan angka antara 0 dan 500, kelima pulutan tersebut adalah *Particle Matter* (PM10), partikel halus (PM2.5), *sulfur dioksida* (SO2), karbon monoksida (CO), ozon (O3) dan nitrogen dioksida (NO2) untuk jangka waktu tertentu. Setelah nilai PSI didapatkan, penulis merujuk pada kategori yang ditentukan oleh Crowder, Moore, DeRose, dan Franek (Crowder et al., 1999). Polutan yang ditetapkan oleh *National Ambient Air Quality Standard* (NAAQS) ini dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11 *Air Quality* *Crisp Membership Function* (Crowder et al., 1999)

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| PSI *Index* | PSI | PM25 | PM10 | SO2 | CO | O3 | NO2 |
| Good | 0-50 | 0-12 | 0-50 | 0-80 | 0-5 | 0-118 | 0 |
| Moderate | 51-100 | 13-55 | 51-15 | 81-365 | 5.1-10 | 119-157 | 0 |
| Unhealthy | 101-200 | 56-150 | 151-350 | 366-800 | 10.1-17.0 | 158-235 | 1130 |
| Very Unhealthy | 201-300 | 151-250 | 351-420 | 801-1600 | 17.1-34.0 | 236-785 | 1131-2260 |
| Hazzardous | 301-500 | 251-500 | 421-600 | 1601-2620 | 34.1-57.5 | 786-1180 | 2261-3750 |

Dalam penelitian DWP, Putra et al., (2017) menuturkan bahwa untuk menghitung PSI, digunakan fungsi linier tersegmentasi yang mengubah konsentrasi ambien ke skala yang berkisar dari 0 sampai 500. Setiap sub-indeks *i*, dihitung dengan menggunakan fungsi linier tersegmentasi yang berhubungan dengan konsentrasi polutan, *Xi* terhadap nilai sub-indeks, *Ii*. Fungsi linier tersegmentasi terdiri dari segmen garis lurus yang menggabungkan koordinat diskrit (yaitu *breakpoint* yang terdapat pada tabel 4.12). Untuk polutan *i* dan segmen *j*, koordinat titik *jth* break diwakili oleh nilai sub-indeks *Ii, j* dan konsentrasi *Xi, j* memberikan pasangan yang dipesan (*Xi, j, Ii, j*). Jika konsentrasi yang diamati adalah *Xi* nilai sub-indeks yang sesuai *Ii* perhitungan dilakukan dengan menggunakan persamaan berikut (keterangan rumus terdapat pada tabel 4.12):

(5)

(need to be updated: no persamaan)

Selain itu Putra et al., (2017) mengkonversi persamaan diatas kedalam bentuk kode program, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Definisikan tiap *breakpoint* bagi setiap variabel polutan (PM25, PM10, SO2, CO, O3, NO2. Nilai *breakpoint* dari setiap variabel ini akan digunakan saat mengimplementasikan persamaan.
2. Definisikan tiap *breakpoint* untuk *Index* PSI.
3. Hitung nilai PSI bagi tiap variabel, dengan mengimplementasikan persamaan diatas.
4. Setelah didapatkan nilai PSI dari tiap variabel, cari nilai PSI terbesar dari.
5. Setelah nilai PSI terbesar didapatkan, cari interval dari PSI *Index* yang sesuai dengan nilai ini dari setiap indeks yang tersedia.
6. Setelah nilai PSI *Index* didapatkan, lalu ubah kedalam kategori sistem.

Tabel 4.12 Keterangan Rumus PSI

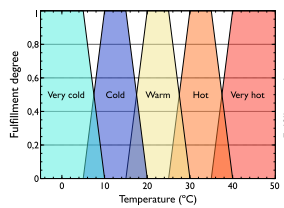
| NO | Variabel | Keterangan |
| --- | --- | --- |
| 1 | Xi | Nilai konsentrasi pollutant (yang diamati) ke-i. |
| 2 | Ii,j | Nilai PSI untuk polutan ke-i dan *breakpoint* ke-j (seperti yang diberikan pada Tabel). |
| 3 | Ii,j+1 | Nilai PSI untuk polutan ke-i dan breakpoint ke-(j + 1) (seperti yang diberikan pada Tabel). |
| 4 | Xi,j | Konsentrasi untuk polutan dan *breakpoint* seperti yang diberikan pada Tabel. |

Berikut contoh perhitungan PSI:

|  |
| --- |
| Misalkan diketahui nilai polutan PM25 adalah 25 , maka:   * + - * 1. Berdasarkan interval *breakpoint*, nilai 25 pada PM25 berada pada rentang 12-55.         2. Maka perhitungan dilakukan pada segmen pertama (j = 1). Nilai dari *X1,1* = 12, *X1,2* = 55, *I1,1* = 50, dan *I1,2* = 100.7777         3. Sehingga kita dapat menghitung dengan menggunakan persamaan (5):         4. Maka nilai dari sub-indeks PSI (*I1*) PM25 adalah , sedangkan kita misalkan nilai sub-indeks PSI(*I2*) PM10 adalah 46.1412344, (*I3*) SO2 adalah 43.135112, (*I4*) CO adalah 45.166162, (*I5*) O3 adalah 15.136222 dan (*I6*) NO2 adalah -\*.         5. Mengambil nilai maksimal dari setiap sub-indeks.         6. Diperoleh nilai 65.11627907 yang kemudian dipetakan kedalam tabel 4.9.         7. Maka didapatkanlah hasil: “Moderate”. |

1. **Interpretasi Suhu**

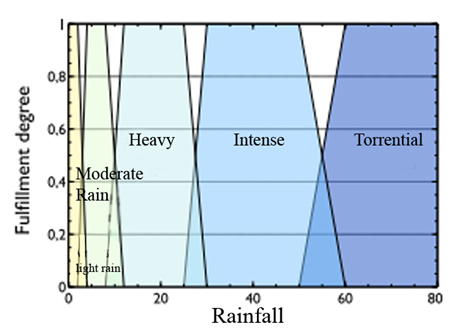
Dalam menginterpretasikan nilai suhu, digunakan *Fuzzy membership function* yang didefinisikan oleh Ramos-soto, Alejandro, Bugarin, dan Barro yang terdiri dari *Very Cold*, *Cold*, *Warm*, *Hot*, dan *Very Hot* (Ramos-Soto et al., 2016). Untuk fungsi keanggotaannya dapat dilihat pada gambar 4.5.



Gambar 4.5 Temperature Fuzzy membership function (Ramos-Soto et al., 2016)

1. **Interpretasi Suhu**

Sama halnya dengan penginterpretasian pada suhu, data curah hujan juga menggunakan *Fuzzy membership function* yang didefinisikan oleh Ramos-soto, Alejandro, Bugarin, dan Barro yang terdiri dari *Light Rain, Moderate Rain, Heavy Rain, Intense Rain*,dan *Torential Rain* . Fungsi keanggotaan dapat dilihat pada gambar 4.6.



Gambar 4.6 *Fuzzy membership function Rainfall* (Ramos-Soto et al., 2016)

### Model Proses *Document Planning*

Pada proses ini dilakukan pemilihan konten (*Content Determination*), dan pembentukan struktur teks (*Document Structure*) yang akan ditampilkan (Reiter, 1996). Mengingat banyaknya pesan atau pola yang dihasilkan dari proses-proses sebelumnya, pemilihan konten akan dipilih berdasarkan *Message Inventory,* dan struktur teks yang akan dibangun berdasarkan *schema-based* yang diperkenalkan oleh Turner (Turner et al., 2008). Sehingga *input,* proses, dan *output* pada tahap ini adalah sebagai berikut:

* *Input*: *Message Inventory*
* Proses: *Document Planning*
* *Output*: *Content and Structure*

Pemilihan konten dan pembentukan struktur untuk setiap paragraf akan dijelaskan pada sub-bab berikutnya.

* + - 1. **Perencanaan Dokumen untuk Ringkasan**
      2. *Content Determination*

Proses pemilihan konten untuk bagian ringkasan data ini mengacu pada penelitian DWP (Putra et al., 2017). Pada penelitian tersebut, konten-konten yang akan ditampilkan dibagi menjadi dua bagian, yaitu *Routine Message* dan *Significant Event Message*. *Routine Message* merupakan pesan-pesan yang akan selalu muncul pada teks yang akan ditampilkan, sedangkan *Significant Event Message* adalah pesan yang akan ditampilkan untuk kondisi tertentu saja. Umumnya *Significant Event Message* memerlukan syarat-syarat tertentu agar pesan-pesannya bisa ditampilkan. Contohnya, dalam kasus pembangkitan berita mengenai kasus gempa bumi, pesan statu hanya akan ditampilkan jika guncangan mencapai status siaga. Pada penelitian ini, yang termasuk pada *Significant Event Message* adalah *Repeated Event, Extreme Event,* dan *String Matching* (need to be updated). Untuk gambaran *Routine Message*, terlihat pada gambar 4.7 terlihat bahwa terdapat variabel parameter[i:n], yang berarti dari parameter ke-i (awal) hingga parameter ke-n (terakhir).

*Summary – Routine Message ->*

*Construct Message {*

*Date Time*

*Parameter[i:n]*

*Parameter[i:n] Trend*

*}*

Gambar 4.7 *Routine Message* untuk ringkasan Data

*Significant Event Message* pada gambar 4.8, terdapat variabel parameter yang diikuti dengan nama event, seperti parameter[*extreme event*] atau sejenisnya, pesan tersebut menandakan pada parameter mana saja event itu terjadi.

*Summary – Significant Event Message ->*

***IF*** *Statistical Event = “True” |*

***THEN*** *Construct Message {*

*Parameter[Statistical Event]*

*Statistical Event*

*}*

***IF*** *Extreme Event = “True” |*

***THEN*** *Construct Message {*

*Parameter[Extreme Event]*

*Extreme Event*

*}*

***IF*** *Repeated Event = “True” |*

***THEN*** *Construct Message {*

*Parameter[Repeated Event]*

*Repeated Event*

*}*

***IF*** *S.Matching Event = “True” |*

***THEN*** *Construct Message {*

*Parameter[S.Matching Event]*

*S.Matching Event*

*}*

Gambar 4.8 *Significant Event Message* untuk ringkasan data

Sebagai contoh jika kita menggunakan data pada klimatologi pada tabel 4.2 maka akan didapatkan hasil seperti pada tabel 4.13 (need to be updated)

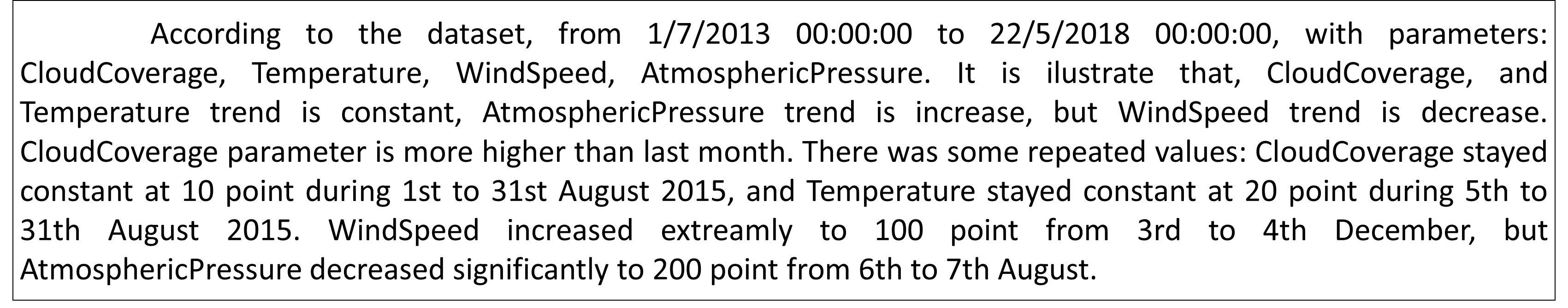
Tabel 4.13 Hasil *Content Determination Summary* untuk data klimatologi

|  |  |
| --- | --- |
| Routine Message | It can be seen that Cloud Coverage, Temperature trend is decreased but the rest is increased. |
| Significance Event  Message | Cloud Coverage decreased extremely from 14 Jan 2014 to 15 Jan 2014 (decreased 56.7 points), Temperature decreased significantly from 11 Jan 2014 to 12 Jan 2014 (decreased 2.3 points), CO fluctuate extremely (decreased 3.8 points and increased 4.1 points),There was repeated value in SO2 from 07 Jan 2014 to 13 Jan 2014 with value 4.25. |

* + - 1. *Content Struturing*

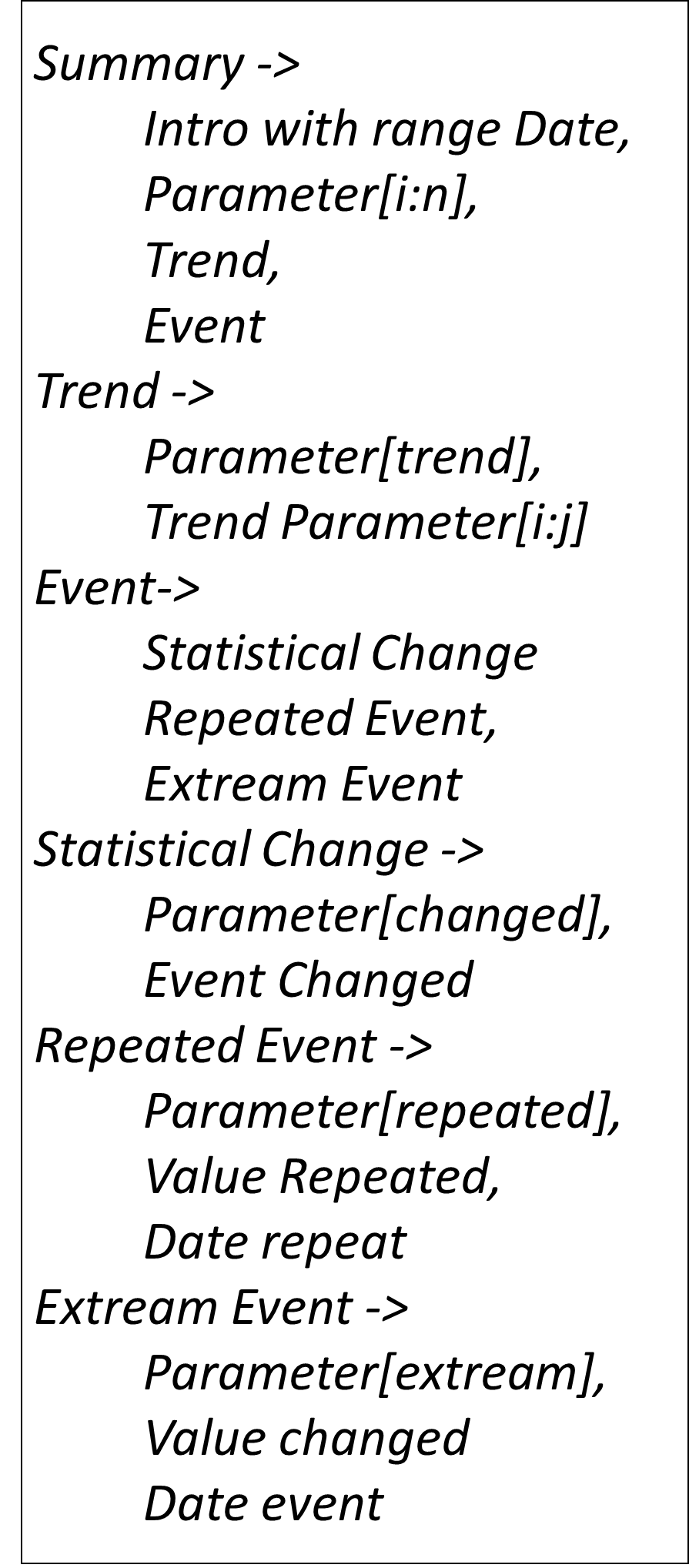
Dalam proses penentuan struktur dokumen, Reiter (1996) memaparkan bahwa penentuan struktur dokumen dapat dilakukan dengan cara membangun skema dokumen atau penalaran secara eksplisit. Teks yang dihasilkan diharapkan sesuai dengan pola umum atau konvensional, maka dari itu dalam menentukan struktur dokumen yang akan dibuat, diperlukan sebuah *Initial Corpus* sebagai target dari keluaran teks nantinya. Pembentukan *Initial Corpus* ini bertujuan untuk mendikte konten dan memastikan struktur yang koheren, sehingga teks keluaran yang akan dihasilkan lebih padat dan tidak melebar pembahasannya.

Dalam menentukan *Initial Corpus* atau *Target Text* ini, setidaknya ada 4 langkah yang harus dilakukan (Reiter, 1996), diantaranya :

* + - 1. Ambil contoh sejumlah teks dengan bidang yang sama untuk dijadikan sebagai *Target Text*.
      2. Melakukan dentifikasi terhadap pesan-pesan yang ada, lalu menentukan bagaimana setiap pesan dapat dibangun berdasarkan data.
      3. Mengusulkan aturan atau struktur yang menjelaskan mengapa pesan “x” ada dalam teks A tetapi tidak ada didalam teks B. Penentuan ini lebih mudah jika disusun dalam bentuk seperti taksonomi.
      4. Diskusikan hasil analisis bersama pakar.

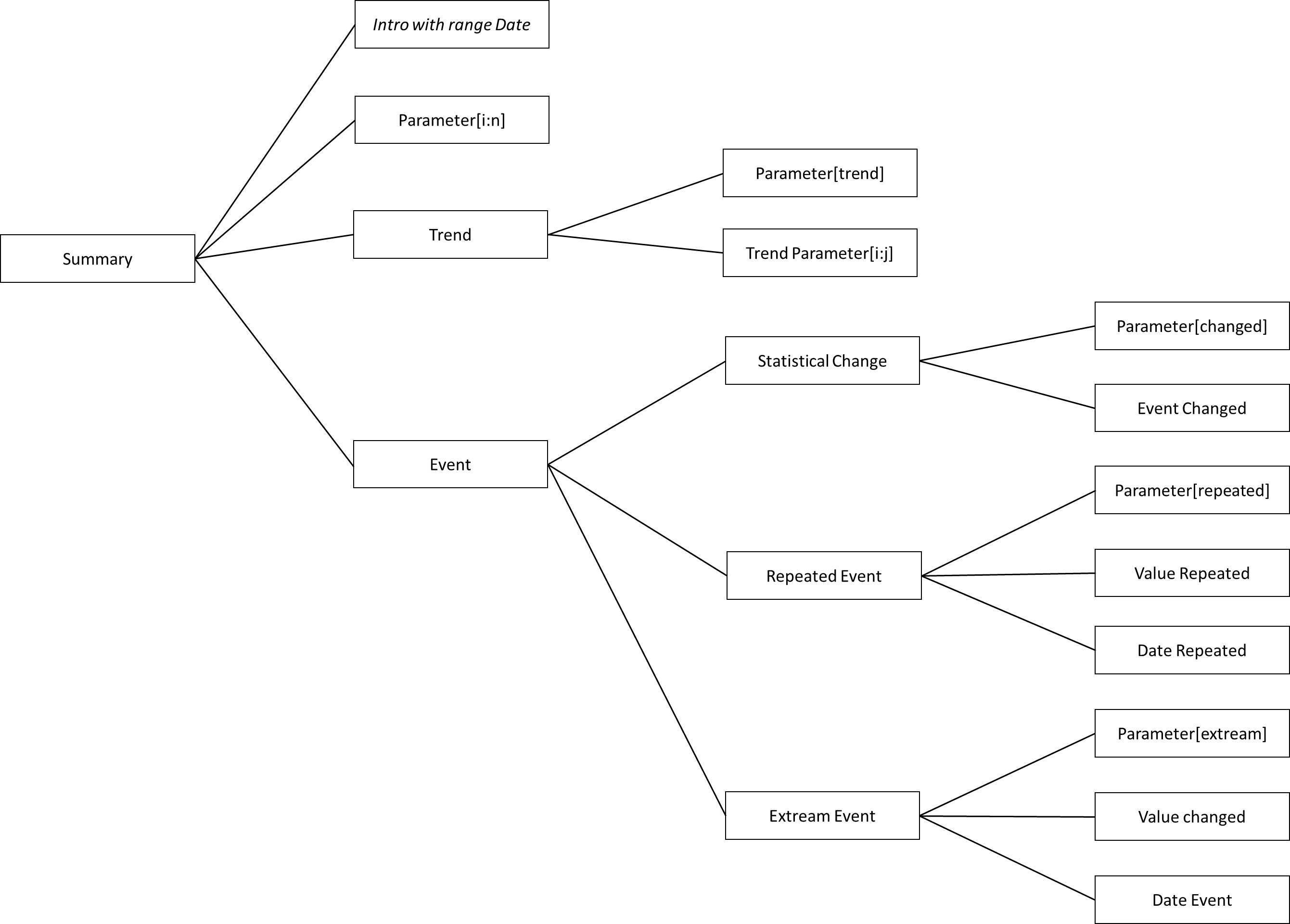
Gambar 4.9 *Initial Corpus* untuk ringkasan data (need to be updated)

Dengan mengikuti langkah-langkah dalam pembentukan *Initial Corpus* yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti membuat skema yang digambarkan pada gambar 4.9 berikut ini.



Gambar 4.10 Skema teks untuk ringkasan data

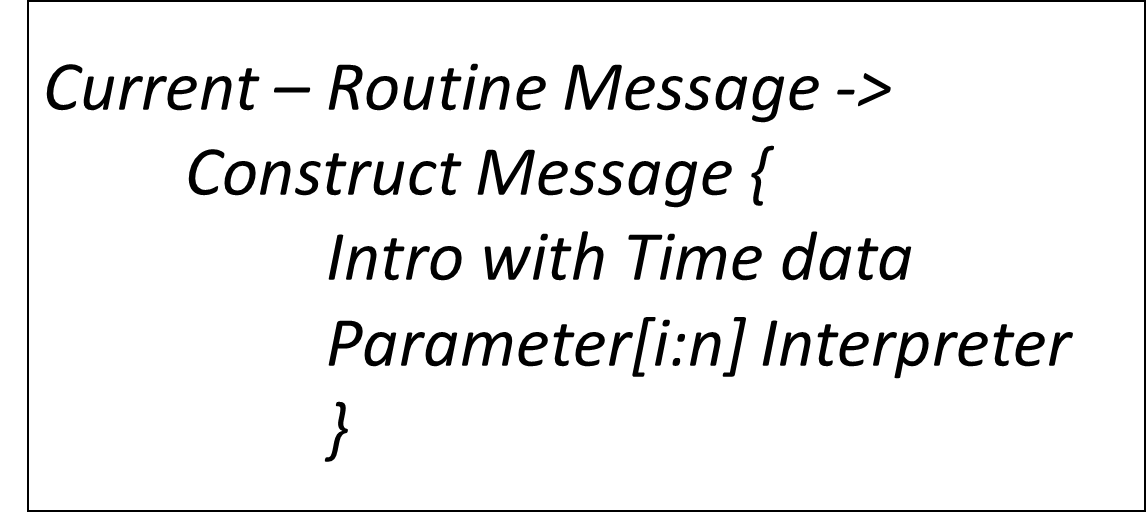
Setelah menentukan skema teks untuk ringkasan data, maka didapatkan pohon struktur dokumen seperti pada gambar 4.11. Pada struktur dokumen terdapan variabel i, j dan n, variabel i menunjukan iterasi dimulai dari i, sedangkan j dan n merupakan batas iterasi, n menunjukan jumlah keseluruhan parameter, sedangkan j jumlah keseluruhan jenis trend. Pada gambar tersebut, struktur dokumen pada ringkasan data terdiri dari *Intro with Range Date*, Parameter ke-i hingga ke-n, *Trend*, dan *Event*. Dimana *Trend* merupakan *Routine Message*, sedangkan *Event* merupakan *Significance Event Message*.



Gambar 4.11 Struktur Pohon untuk teks ringkasan data

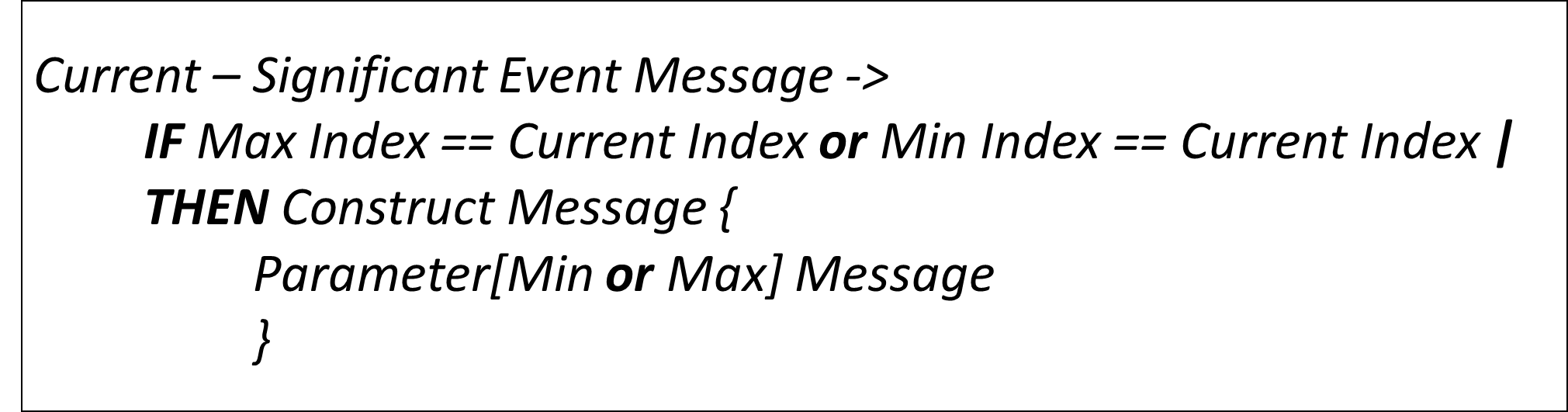
* + - 1. **Perencanaan Dokumen untuk Data Terkini**
      2. *Content Determination*

Pemilihan konten untuk data terkini atau data terkahir hampir sama dengan proses pemilihan konten untuk ringkasan data, dimana konen-konten yang akan ditampilkan terbagi menjadi dua kategori, yakni *Routine Message* dan *Significance Event Message*. Untuk konten *Routine Message* dapat dilihat pada gambar 4.12.

****

Gambar 4.12 *Routine Message* untuk data terkini

Sedangkan penentuan *Significance Event Message* untuk data terkini akan ditampilkan jika data terakhir melebihi atau sama dengan nilai statistik maksimum atau minimum data *statistical summary,* untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada gambar 4.13



Gambar 4.13 *Significance Event Message* untuk data terkini

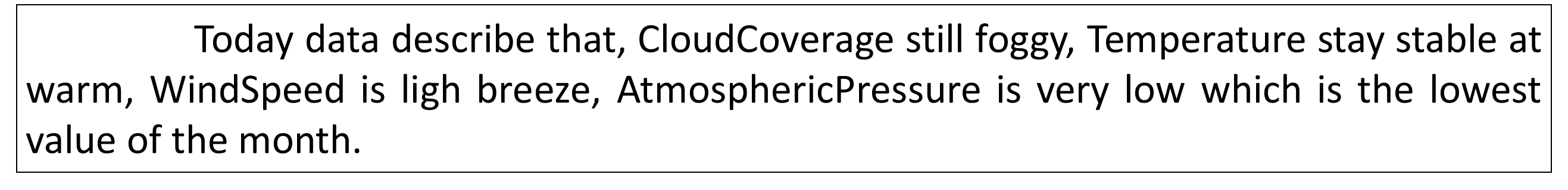
Sebagai contoh jika kita menggunakan data pada klimatologi pada tabel 4.2 maka akan didapatkan hasil *Content Determination* seperti pada tabel 4.14 (need to be updated)

Tabel 4.14 Hasil *Content Determination* untukdata terkini

|  |  |
| --- | --- |
| Routine Message | Cloud Coverage in Foggy condition. Temperature in cold condition. CO in low condition. SO2 in very high condition. |
| Significance Event Message | Cloud Coverage (at the lowest value so far) |

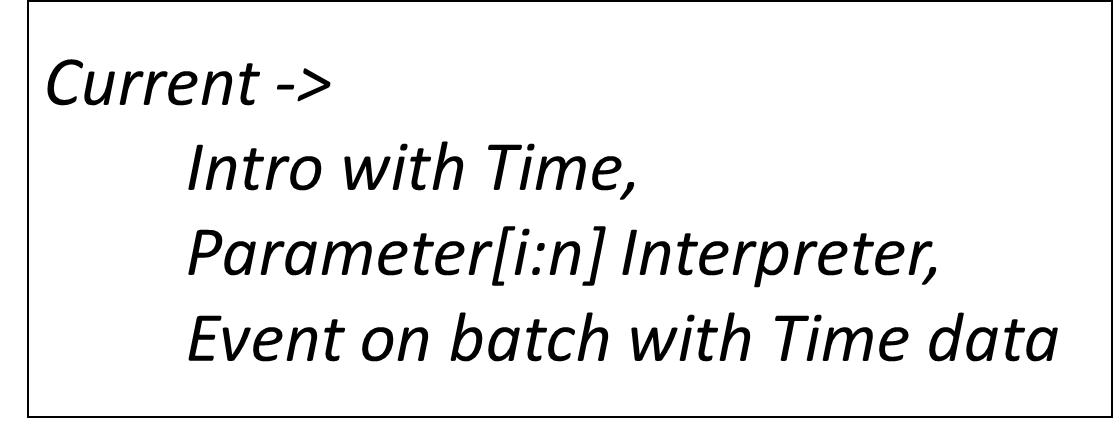
* + - 1. *Document Structuring*

*Initial Corpus* yang digunakan sebagai acuan dalam menampilkan pesan-pesan untuk data terkini dapat dilihat gambar 4.14.



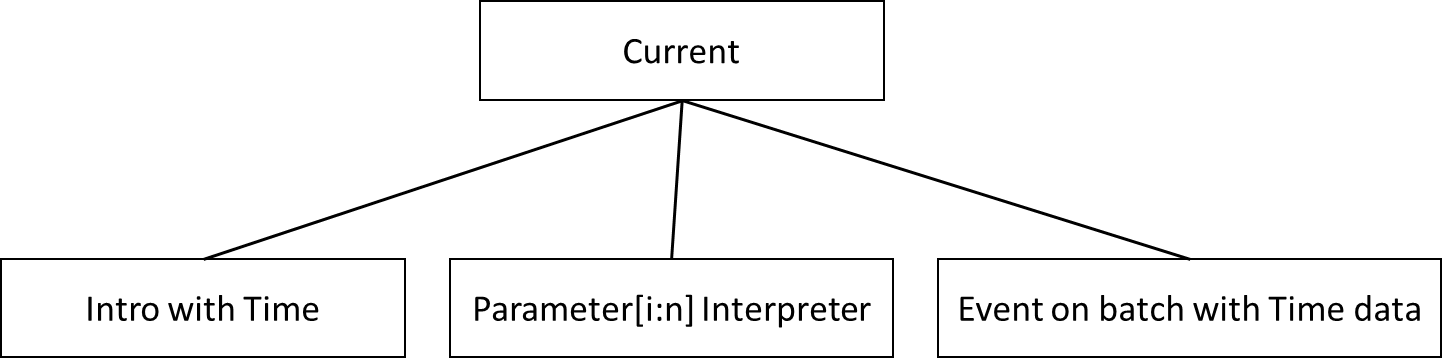
Gambar 4.14 *Initial Corpus* untuk pesan data terkini

Setelah menentukan *Initial Corpus*, maka dilakukan pembuatan skema teks seperti pada ringkasan data, sehingga didapatkan proses seperti pada gambar 4.15.



Gambar 4.15 Struktur teks data terkini

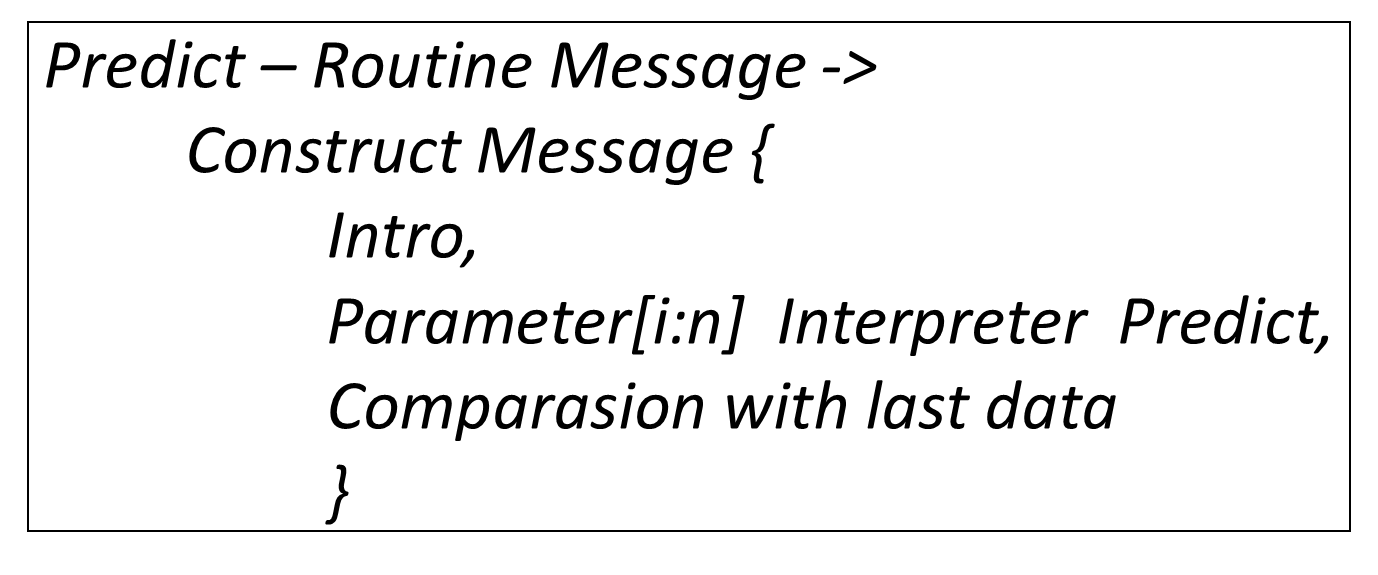
Sedangkan untuk struktur pohonnya dapat dilihat pada gambar 4.16. Pada pohon tersebut, kita bisa menemukan variabel i dan n, variabel i merupakan indeks data yang dimulai dari 1, sedangkan variabel n merupakan banyaknya parameter yang ada, sehingga i:n berarti melakukan perulangan sebanyak parameter yang ada. Struktur dokumen untuk data terkini, terdiri dari *Intro With Time* yang kemudian diikuti dengan interpretasi untuk setiap parameter yang ada, jika kondisi dari *Significant Event Message* terpenuhi, maka ditampilkan juga *Event* bersama waktu datanya.



Gambar 4.16 Pohon struktur untuk teks data terkini

* + - 1. **Perencanaan Dokumen untuk Prediksi**
      2. *Document Structuring*

Pada pemilihan konten untuk prediksi, terdapat juga dua bagian yang akan ditampilkan seperti pada bagian sebelumnya, yaitu *Routine Message* dan *Significance Event Message*. Untuk *Routine Message* pada bagian prediksi, dapat dilihat pada gambar 4.17.



Gambar 4.17 *Routine Message* untuk Prediksi data

Sedangkan *Significant Event Message* pada bagian prediksi ini berupa *Special Corpus*. *Special Corpus* ini merupakan teks keluaran yang diadaptasi dari penelitian DWP yang dikembangkan oleh Putra (2017) untuk bagian prediksi. *Special Corpus* terdiri dari tiga bagian, yaitu *Sky State Message*, *Temperature Message*, dan *Air Quality* *Message*. Pesan *Sky State* *Message* akan ditampilkan jika terdapat parameter *Rainfall* dan *CloudCoverage* pada data masukan, begitu juga dengan *Temperature Message* hanya akan ditampilkan jika terdapat parameter *Temperature*, untuk *Air Quality* *Message* akan ditampilkan jika pada data masukan terdapat delapan parameter kualitas udara yang menjadi masukan sistem DWP, yakni CO, NO, NO2, NOX, O3, PM10, PM25, dan SO2. Untuk lebih lengkapnya, *Significant Event Message* ini digambarkan pada gambar 4.18.

*Predict – Significant Event Message ->*

*Construct Message {*

*Special Corpus*

*}*

*Special Corpus ->*

***IF*** *is.available(Rainfall,*

*CloudCoverage) |*

***THEN*** *Construct Message {*

*Sky State Message*

*}*

***IF*** *is.available(Temperature) |*

***THEN*** *Construct Message {*

*Temperature Message*

*}*

***IF*** *is.available(CO, NO, NO2, NOX, O3, PM10, PM25, SO2) |*

***THEN*** *Construct Message {*

*Air Quality Message*

*}*

*Sky State Message ->*

*Construct Message {*

*Rainfall Message,*

*CloudCoverage Message*

*}*

Gambar 4.18 *Significant Event Message* untuk Prediksi data

Sebagai contoh jika kita menggunakan data pada klimatologi pada tabel 4.2 maka akan didapatkan hasil *Content Determination* seperti pada tabel 4.14 (need to be updated)

Tabel 4.15 Hasil *Content Determination* untuk *Predict Message*

|  |  |
| --- | --- |
| Routine Message | SO2 will increase extremely to very low, Temperature will keep stable at cold, Cloud Coverage, and CO will increase to Partly cloudy, and high. A conclusion of the predicted result is half variable will increase slowly. |
| Significant Event Message |  |

as